

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah Kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rosul pengahabisan dengan perantaraan Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.<sup>1</sup> Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Q. S. Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (Q.S. al-Hijr/15: 9).<sup>3</sup>

Ayat ini dapat merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai al Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesaat mereka. Betapa tidak, al Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi

---

<sup>1</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hlm. 11.

<sup>2</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 262.

akan bertahan. Itu berarti bahwa kepercayaan yang bertentangan dengannya, pada akhirnya cepat atau lambat pasti akan dikalahkan oleh ajaran al Qur'an.<sup>4</sup>

Demikianlah Allah menjamin keotentikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia.<sup>5</sup> Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hambaNya ikut menjaga al-Qur'an.<sup>6</sup>

Menurut para pakar tafsir, setiap Allah menyebut diriNya "Kami" berarti bahwa dalam mewujudkan pekerjaan itu terlibat pihak-pihak lain. Dan dalam hal ini, yang terlibat dalam penurunannya adalah malaikat dan yang lain terlibat dalam penjagaannya adalah manusia.<sup>7</sup>

Keterlibatan unsur selain Allah mempunyai pengertian bahwa Allah telah memberikan anugrah kepada sebagian

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbbah Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 421.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, ( Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 27.

<sup>6</sup> M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012 ), hlm. 6.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ( Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 208.

hambanya untuk terlibat dalam menjaga kitab suciNya.<sup>8</sup> Bentuk pemeliharaan Al-Qur'an adalah berupa hafalan dan tulisan. Dengan demikian apabila diantara salah satunya ada yang melenceng maka yang lain meluruskan.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga zaman kita sekarang dan untuk masa-masa yang akan datang, umat Islam seakan terus berlomba untuk menjaga kitab suci Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata menjaga keotentikan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Nabi Muhammad adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisi yang demikian, maka tak ada jalan lain beliau selain menerima wahyu secara hafalan.<sup>9</sup> Dalam menghafalkan al-Qur'an tentu bukan hal yang mudah, tidak seperti menghafal lagu, atau syair-syair, sehingga diperlukan perhatian khusus agar dapat menghafal dengan sempurna dan lancar. Oleh karena itu proses yang dijalani dalam menghafalkannya harus melalui berbagai macam unsur dan tahapan yang harus ditempuh agar dapat menghafal dengan baik dan benar. Ada beberapa metode atau cara serta adab-adab yang perlu ditempuh oleh seorang penghafal alqur'an dalam menghafalkan al-Qur'an untuk memudahkannya dalam proses hafalan.

---

<sup>8</sup> Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, hlm. 6-7.

<sup>9</sup> Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.

Diantaranya adalah disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, bagi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin.<sup>10</sup> Sehingga bagi calon penghafal al-Qur'an harus menggunakan waktu senggangnya semaksimal mungkin hanya untuk menghafal al-Qur'an, mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting dan diganti dengan kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti menghafal, muroja'ah, atau memahami maknanya.

Dengan demikian diperlukan aktivitas yang tinggi dan teratur agar dapat menjadi penghafal yang baik dan fashih. Sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.<sup>11</sup> Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan adalah menghafal al-Qur'an.

Tidak jauh berbeda dengan menghafal al-Qur'an, dalam dunia pendidikan juga diperlukan aktivitas khusus dalam belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Prestasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengannya, kita dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan mengetahui tingkat intelektualitas peserta didik. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,

---

<sup>10</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, hlm. 30-31.

<sup>11</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 263.

angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>12</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>13</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.<sup>14</sup>

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Perhatian juga berpengaruh terhadap belajar. Untuk menjamin hasil belajar yang baik. Maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.<sup>15</sup>

Banyak diantara kita mengeluh tidak ada waktu untuk menghafal al Qur'an dengan alasan banyak kesibukan pekerjaan atau tugas kuliah yang menumpuk. Sebagai manusia yang

---

<sup>12</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, ( Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

<sup>14</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, hlm. 125.

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, hlm. 126.

memiliki keterbatasan, kita tidak mungkin bisa melakukan semua pekerjaan dalam satu waktu yang bersamaan.<sup>16</sup> Kesibukan sering kali menjadi alasan terhalangnya seseorang untuk menjadi salah satu barisan para penghafal al-Qur'an.<sup>17</sup>

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa menghafal al-Qur'an dan mencapai prestasi belajar sama-sama memerlukan aktivitas yang intens, berupa perhatian yang lebih dan waktu khusus.

Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang adalah salah satu pondok pesantren yang didominasi oleh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Di pondok ini, ada dua golongan yakni santri *bin nadzar* dan santri *bil ghoib*. Santri *bin nadhar* adalah santri yang tidak menghafal al-Qur'an, sehingga kegiatan sehari-hari mereka selain belajar (kuliah) di kampus, mereka juga tetap belajar al-Qur'an dan mengkaji kitab-kitab kuning sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan santri *bil ghoib*, adalah santri yang menghafal al-Qur'an, sehingga selain belajar (kuliah) di kampus, aktivitas mereka adalah menghafal, muroja'ah al-Qur'an agar hafalan mereka tetap terjaga. Kedua aktivitas tersebut berjalan dengan beriringan. Santri yang menghafal al-Quran juga berstatus sebagai mahasiswi di IAIN

---

<sup>16</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 120.

<sup>17</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al Qur'an*, hlm. 9

Walisongo Semarang. Sehingga mereka perlu membagi perhatian dan waktu mereka untuk aktivitas menghafal dan belajar (kuliah).

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar santri, maka dilakukan penelitian melalui skripsi yang berjudul "PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI *BIL GHAIB* di IAIN WALISONGO TAHUN AKADEMIK 2012/2013 (Studi Analisis di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dideskripsikan di atas, maka rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas menghafal al-Qur'an santri *bil ghaib* Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2013?
2. Bagaimana prestasi belajar santri *bil ghaib* di IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2012/2013?
3. Adakah pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap prestasi belajar santri *bil ghaib* Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2013?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas menghafal al-Qur'an santri *bil ghaib* Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2013.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar santri *bil ghaib* di IAIN Walisongo tahun akademik 2012/2013
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar santri *bil ghaib* Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2013.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga dapat berguna bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan *Tahfidzul Qur'an* agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal al-Qur'an menjadi lebih bagus.

Selain itu diharapkan penelitian ini memberi manfaat

1. Bagi pondok yang dijadikan tempat penelitian. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal al-Qur'an.
2. Bagi pendidik dan calon pendidik, dapat memberikan informasi tentang prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hingga menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi demi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.
3. Bagi para penghafal al-Qur'an, memberikan wacana dan pengetahuan tentang aktivitas menghafal al-Qur'an dan prestasi belajar, sehingga dapat menjadikannya sebagai landasan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari kedudukannya sebagai hamba Allah.